

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Anak yang sehat akan tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, mental, maupun sosial. Salah satu upaya strategis dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan anak adalah melalui program imunisasi sebagai tindakan promotif dan preventif terhadap penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (Schramme, 2023).

Untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan tersebut, program imunisasi tidak terlepas dari peran fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, yaitu Puskesmas. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan perorangan, termasuk program imunisasi, dengan menekankan tindakan promotif dan preventif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal di wilayah kerjanya (Meidella, 2021).

Dalam pelaksanaan pelayanan di Puskesmas, imunisasi menjadi salah satu program utama yang memiliki peran penting dalam perlindungan kesehatan anak. Imunisasi merupakan upaya pencegahan yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian pada bayi dan balita. Dengan imunisasi, anak akan memiliki kekebalan tubuh terhadap berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti

tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B, dan campak (Kemenkes RI, 2024).

Meskipun imunisasi memiliki manfaat yang besar, keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pelayanan, tetapi juga oleh kepatuhan orang tua, khususnya ibu dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Kepatuhan merupakan perilaku individu dalam mematuhi anjuran kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Ketidakpatuhan ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya dapat memengaruhi sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan risiko anak terhadap penyakit tertentu. Oleh karena itu, pemberian imunisasi secara tepat waktu sangat diperlukan untuk melindungi anak dari berbagai penyakit berbahaya (Demi, 2022).

Gambaran kepatuhan tersebut tercermin dari capaian imunisasi dasar lengkap secara nasional. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 mencapai 99,6%, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 95,4% dan belum sepenuhnya mencapai target nasional sebesar 100%. Penurunan ini menunjukkan masih adanya kendala dalam pelaksanaan program imunisasi serta kepatuhan masyarakat terhadap imunisasi dasar lengkap (Kemenkes, 2024).

Penurunan capaian imunisasi tersebut juga terjadi pada tingkat provinsi. di Provinsi Riau, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 tercatat sebesar 76,3%, kemudian menurun menjadi 72,3% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan dalam pelayanan imunisasi kepatuhan masyarakat tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat daerah (Dinkes, 2023).

Kondisi tersebut semakin terlihat pada tingkat kota. Di Kota Pekanbaru, cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 sebesar 82,1%, namun mengalami penurunan tajam menjadi 61,9% pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan adanya kendala dalam keberlanjutan pelayanan imunisasi serta kepatuhan ibu dalam membawa anak untuk mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Dinkes, 2023).

Penurunan capaian imunisasi tersebut juga tampak pada tingkat fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan data pencatatan pelayanan imunisasi, cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas garuda pekanbaru selama periode Januari hingga Desember tercatat sebanyak 1.203 bayi dan balita mendapatkan pelayanan imunisasi. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan petugas imunisasi, cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru pada tahun 2025 belum mencapai target nasional sebesar 95%. Masih ditemukan bayi dan balita yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap, yang salah satunya disebabkan oleh ketidakhadiran ibu ke Posyandu serta kurangnya pengingat dan pendampingan selama pelayanan imunisasi.

Temuan tersebut di perkuat oleh hasil pengamatan survei Awal di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru menunjukkan bahwa dari target 100 sasaran imunisasi setiap 1 posyandu selama satu bulan, hanya 33 orang ibu yang hadir membawa anaknya untuk imunisasi. Pemeriksaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menunjukkan bahwa masih terdapat . anak dengan status imunisasi yang tidak lengkap serta ketidaksesuaian jadwal imunisasi. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kepatuhan ibu terhadap

imunisasi dasar lengkap yang diduga berkaitan dengan belum optimalnya peran kader Posyandu dalam pelayanan imunisasi.

Dalam situasi tersebut, kader Posyandu memiliki peran penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Dalam upaya meningkatkan cakupan dan kepatuhan imunisasi dasar lengkap, peran kader Posyandu sangat strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Kader berfungsi sebagai edukator, motivator, pengingat jadwal imunisasi, pendamping selama pelayanan, serta pelaksana pencatatan dan pelaporan kegiatan imunisasi. Optimalisasi peran kader diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu sehingga berdampak pada meningkatnya kepatuhan terhadap imunisasi dasar lengkap.

Secara struktural, wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru memiliki 39 titik Posyandu yang masing-masing didukung oleh lima orang kader sesuai surat keputusan (SK) berlaku selama satu tahun, sehingga tidak terjadi pergantian kader bertugas selama satu tahun. Kegiatan Posyandu dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada satu hari pelayanan. Jika ibu tidak dapat hadir karena kesibukan atau alasan tertentu, maka ibu harus menunggu hingga bulan berikutnya untuk membawa anaknya imunisasi, sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan imunisasi. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan pelayanan yang lebih fleksibel dengan menyediakan lebih dari satu waktu atau titik pelayanan, agar ibu memiliki alternatif dan anak tidak perlu menunggu satu bulan untuk mendapatkan imunisasi.

Namun, meskipun, jumlah kader, dan jadwal pelayanan Posyandu telah tersedia, pelaksanaan peran kader dalam pelayanan imunisasi di lapangan masih belum berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti

di beberapa Posyandu wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru, masih terdapat kader yang belum aktif dalam memberikan edukasi tentang imunisasi kepada ibu, belum konsisten mengingatkan jadwal imunisasi, serta belum optimal dalam melakukan pendampingan selama kegiatan Posyandu. Selain itu, masih terdapat ibu yang datang ke Posyandu tanpa mengetahui pasti jadwal imunisasi anaknya dan masih ditemukan anak dengan status imunisasi yang belum lengkap.

Perbedaan pelaksanaan peran kader tercermin dari persepsi ibu, di mana sebagian ibu menilai kader telah berperan aktif dalam memberikan informasi, mengingatkan jadwal, dan mendampingi imunisasi, sementara sebagian ibu merasakan peran tersebut belum optimal, khususnya dalam edukasi dan pengingat jadwal. Perbedaan persepsi ini menunjukkan bahwa peran kader sebagai edukator, motivator, pengingat, dan pendamping belum terlaksana secara merata, sehingga dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam membawa anak imunisasi serta adanya kesenjangan sistem pelayanan dan praktik di lapangan.

Sejauh ini hubungan tersebut belum dikaji secara sistematis di wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru. Oleh karena itu, Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan peran kader posyandu dalam pelayanan Imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru.”** sebagai upaya memberikan informasi dan masukan bagi Puskesmas dalam meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan imunisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan peran kader Posyandu sebagai edukator dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Garuda Pekanbaru?
2. Apakah terdapat hubungan peran kader Posyandu sebagai motivator dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Garuda Pekanbaru?
3. Apakah terdapat hubungan peran kader Posyandu sebagai pengingat jadwal dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Garuda Pekanbaru?
4. Apakah terdapat hubungan peran kader Posyandu sebagai pendamping dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Garuda Pekanbaru?
5. Apakah terdapat hubungan peran kader Posyandu dalam Pencatatan & pelaporan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Garuda Pekanbaru?

1.3 Tujuan Peneliti

a. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Hubungan peran kader dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di puskesmas Garuda Pekanbaru.

b. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peran kader posyandu sebagai edukator dalam pelayanan imunisasi di Puskesmas Garuda Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui peran kader posyandu sebagai motivator dalam pelayanan imunisasi di Puskesmas Garuda Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui peran kader posyandu sebagai pengingat jadwal imunisasi di Puskesmas Garuda Pekanbaru.
- d. Untuk mengetahui peran kader posyandu sebagai pendamping dalam pelayanan imunisasi di Puskesmas Garuda Pekanbaru.
- e. Untuk mengetahui peran kader posyandu dalam pencatatan dan pelaporan pelayanan imunisasi di Puskesmas Garuda Pekanbaru.

1.4 Manfaat Peneliti

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah imu pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai, peran kader posyandu dalam pelayanan imunisasi serta hubungan dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

b. Bagi Puskesmas Garuda Pekanbaru

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan imunisasi melalui penguatan peran kader posyandu guna meningkatkan kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

c. Bagi Universitas Awal Bros

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan bahan kajian ilmiah di bidang Administrasi Rumah Sakit, khususnya terkait administrasi pelayanan kesehatan dan manajemen sumber daya manusia kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan pengembangan ilmu pengetahuan serta mendukung peningkatan kualitas penelitian mahasiswa di Universitas Awal Bros.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru pada bulan Januari sampai dengan April tahun 2026. Adapun yang menjadi variabel masukan dalam penelitian ini adalah peran kader Posyandu yang meliputi edukator, motivator, pengingat jadwal, pendamping, serta pencatatan dan pelaporan. Proses dalam penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan pendekatan analitik observasional dengan uji statistik. Sedangkan keluaran (output) yang diharapkan dalam penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara peran kader Posyandu dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Garuda Pekanbaru. Adapun responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0–24 bulan sebanyak 92 responden. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional, dimana pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai data primer dan dokumentasi Buku KIA sebagai data sekunder untuk mengukur kepatuhan imunisasi dasar lengkap.

1.6 Penelit Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

Keterangan	Penelitian Sekarang (2025)	Nanda Lidia Sari (2024)	Easty Sekaryanti (2022).	Yerry Soumokil (2023).	Lola syafriani Hasibuan (2022)	Rini Julianti (2024)
Judul penelitian	Hubungan peran kader dalam pelayanan imunisasi terhadap kepatuhan	Hubungan Peran Kader denga n Kelengkapan Imunisasi	Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kepatuhan Ibu dalam	Hubungan Peran Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada	Peran Kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Meningkatkan	Peran kader pelayanan (posyandu) kemiri dalam pemberdayaan kesehatan ibu dan

	imunisasi dasar lengkap di puskesmas garuda pekanbaru	Dasar Lengkap Bayi 5 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sipirok tahun 2024.	Melakukan Imunisasi pada Anak Selama Masa Pandemi Covid 19.	Bayi Usia 9–12 Bulan di Posyandu Desa Wakasihu.	Kesejahteraan Ibu dan Anak di Kelurahan Padang Matinggi Kota Padang sidimpunan.	anak di kelurahan simpang baru kecamatan binawidya kota pekanbaru.
Jenis dan desain penelitian	Kuantitatif Dengan desain cross sectional.	Observation al analitik, cross sectional.	Kuantitatif dengan desain cross sectional.	Kuantitatif dengan desain cross sectional.	penelitian kualitatif dengan desain deskriptif	pendekatan deskriptif kualitatif.
Variabel	Peran kader dalam pelayanan imunisasi dan kepatuhan imunisasi dasar lengkap,	Peran kader terhadap imunisasi dasar.	Peran kader posyandu terhadap kepatuhan ibu dalam imunisasi.	Peran kader terhadap kelengkapan imunisasi dasa	peran kader Posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.	Peran kader posyandu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita.
Responden	Ibu yang memiliki bayi 0 – 24 bulan.	ibu yang memiliki bayi usia 5 bulan.	Ibu yang memiliki anak.	Ibu yang memiliki bayi 9–12 bulan.	kader Posyandu serta ibu yang memiliki balita.	kader Posyandu Kemiri, bidan pendamping, dan ibu yang memiliki bayi atau balita.
Tempat	Di puskesmas garuda pekanbaru.	Puskesmas kecamatan sipirok.	Wilayah kerja posyandu.	Posyandu desa wakasihu.	Posyandu Kelurahan Padang Matinggi, Kota Padangsi dimpuan.	Posyandu Kemiri, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru.

Berdasarkan Tabel 1.1, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian- penelitian sebelumnya dari beberapa aspek. Dari segi lokasi, penelitian ini dilakukan di Puskesmas Garuda Pekanbaru, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di wilayah kerja Puskesmas lain, Posyandu desa, maupun kelurahan yang berbeda. Dari segi responden, penelitian ini melibatkan ibu yang memiliki bayi dan balita usia 0–24 bulan, sementara penelitian sebelumnya umumnya melibatkan ibu dengan bayi usia tertentu atau kader Posyandu. Dari segi fokus variabel, penelitian ini menganalisis peran kader Posyandu dalam pelayanan imunisasi secara lebih komprehensif, meliputi peran sebagai edukator, motivator, pengingat jadwal, pendamping, serta

pencatatan dan pelaporan, sedangkan sebagian penelitian terdahulu hanya menekankan pada peran kader atau kelengkapan imunisasi saja. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan peran kader dalam pelayanan imunisasi dengan kepatuhan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Garuda Pekanbaru.

